
Pengaruh GCG, CSR, dan Kredit Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Inka Pratiwi Khoirunnisa^{1*}, Ninik Angraini², Fitria Magdalena Suprpto³
^{1,2,3} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri, Indonesia

Korespondensi: inkapратиwi300@gmail.com

Abstract. *This research aims to test and analyze the influence of GCG, CSR, and green credit on bank financial performance. This research was conducted on four banking companies obtained based on purposive sampling techniques. This research uses secondary data originating from company financial reports. SPSS tools were used to assist in analyzing research data. The results of this study state that GCG with the proxy of independent commissioners has no effect on bank financial performance, while the proxies for managerial ownership and institutional ownership have an effect on financial performance. CSR has no effect on bank financial performance. Green credit influences bank financial performance. Green credit moderating variables can strengthen the relationship between independent commissioners and institutional ownership. In the relationship between managerial ownership and CSR, the moderating variable green credit is not able to strengthen its relationship with bank financial performance.*

Keywords: GCG; CSR; Green Credit; Financial Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh GCG; CSR; dan kredit hijau terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian ini dilakukan pada empat perusahaan perbankan yang didapat berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Digunakan alat bantu SPSS untuk membantu dalam analisis data penelitian. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa GCG dengan proksi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, sedangkan proksi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Kredit hijau berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Variabel moderasi kredit hijau dapat memperkuat hubungan antara komisaris independen dan kepemilikan institusional. Pada hubungan antara kepemilikan manajerial dan CSR variabel moderasi kredit hijau tidak mampu memperkuat hubungannya dengan kinerja keuangan bank.

Kata kunci: GCG; CSR; Kredit Hijau; Kinerja Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini membuat persaingan pada sektor perbankan menjadi semakin ketat sehingga perusahaan perbankan berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas operasional bisnisnya agar dapat mengikuti perkembangan globalisasi. *Good Corporate Governance* adalah seperangkat prosedur terorganisir yang digunakan untuk mengelola, mengarahkan, atau memimpin perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai-nilai perusahaan dan menjamin kelangsungan perusahaan (Kusmayadi et al., 2015). Salah satu aspek GCG menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab dalam pendelegasian, khususnya penerapan kebijakan dan mekanisme yang menjamin perilaku baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. GCG pada hakikatnya ditujukan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan perlu meningkatkan reputasinya. Hal ini dianggap sebagai social marketing bagi perusahaan. Social marketing

dapat membentuk citra perusahaan dengan memiliki produk berkualitas tinggi dan komitmen yang kuat terhadap lingkungan (Suciwati et al., 2016) melalui penerapan Corporate Social Responsibility. CSR semakin ditekankan dalam rangka berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan serta untuk menarik minat *stakeholder*. Bisnis perbankan menjalankan aktivitas green banking dalam partisipasinya menuju pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu bentuk dari green banking yaitu menyalurkan pinjaman ramah lingkungan atau kredit hijau. Dengan pesatnya perkembangan kredit hijau, pengaruhnya semakin nyata dalam kinerja keuangan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhou et al., (2021) yang menjelaskan bahwa CSR mungkin memengaruhi kinerja keuangan bank dalam jangka pendek, tetapi akhirnya menguntungkan dalam jangka panjang. Selain itu, kredit hijau memang memainkan peran penting dalam hubungan ini. Nurhidayah, (2020), melakukan penelitian tentang efek GCG terhadap kinerja keuangan dan menemukan bahwa jika GCG diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan direksi, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Julialevi & Ramadhanti, (2021) menemukan bahwa pengungkapan CSR berdampak positif pada kinerja keuangan bisnis perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh GCG, CSR, dan kredit hijau terhadap kinerja keuangan bank. Mengingat perusahaan perbankan saat ini mulai beralih pada perbankan hijau sebagai bentuk kontribusinya dalam pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan bank dengan variabel moderasi kredit hijau. Pada penelitian ini ditambahkan variabel GCG untuk dianalisa pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi kredit hijau.

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan teori agensi, tata kelola perusahaan adalah gagasan yang dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan kepastian kepada investor bahwa investasi mereka akan menguntungkan. GCG merupakan ukuran kepercayaan investor terhadap kemampuan manajer untuk menghasilkan keuntungan, keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk tidak mencuri atau menggelapkan dana dari investor, dan kepercayaan mereka terhadap investasi pada proyek-proyek yang tidak produktif (Nurastikha, 2019). Jika manajemen dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi maka akan mempengaruhi kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan komisaris independen, menurut penelitian (Hendratni et al., 2018). Penelitian ini sejalan dengan Hermiyetti & Erlinda, (2017)

yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: Diduga *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Para pemangku kepentingan, terutama investor, mengevaluasi inisiatif CSR dengan menggunakan program CSR sebagai alat analisis untuk mengukur kelayakan perusahaan dan profitabilitas prospektif selain memiliki kepercayaan pada manajemen untuk menjalankan perusahaan. Bisnis yang secara tepat dan etis memenuhi tanggung jawab sosial mereka akan melihat peningkatan profitabilitas (Fauziah et al., 2023). Peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa bisnis dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang kuat di samping kapasitasnya untuk menghasilkan pendapatan yang sehat. Pemangku kepentingan perusahaan akan mempertanyakan keberlanjutan operasi bisnisnya dan percaya bahwa perusahaan tidak memenuhi tanggung jawab sosialnya jika tidak menjalankan program CSR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Julialevi & Ramadhanti, (2021) dan Zhou et al. (2021) dimana CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

H2: Diduga *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

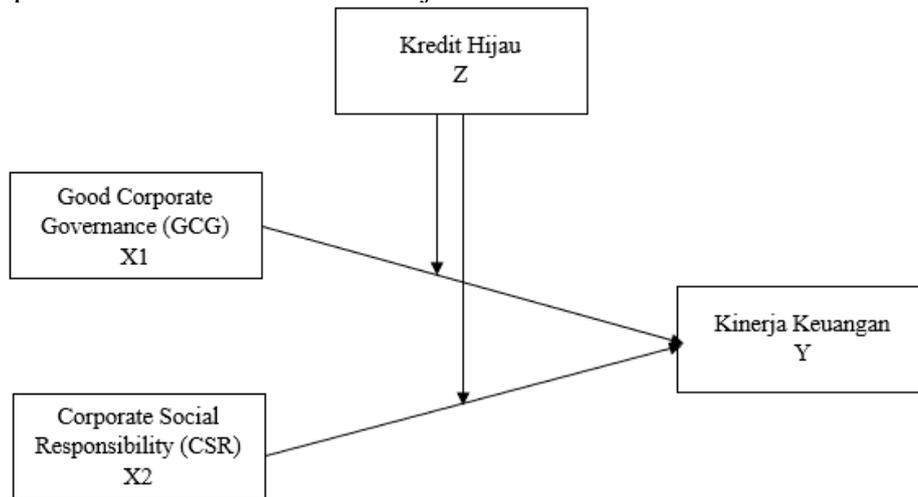
Kredit ramah lingkungan ditawarkan oleh bank yang mempertimbangkan masalah konservasi energi dan perlindungan lingkungan. Tindakan ini bisa menjadi cara bagi bank untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Seperti disebutkan sebelumnya dalam literatur, hal ini menunjukkan bahwa bank akan meningkatkan kinerja keuangan mereka apabila bank mematuhi tanggung jawab sosial perusahaan (Nguyen et al., 2022). Hal ini didukung oleh Teori pemangku kepentingan, yang berpendapat bahwa bisnis memperhitungkan pemangku kepentingan dan dampak sosial dari operasi mereka selain memaksimalkan kekayaan (Andaiyani et al., 2023).

H3: Diduga *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan apabila dimoderasi oleh kredit hijau.

Kredit hijau merupakan perwujudan penting dari tanggung jawab bank komersial terhadap lingkungan hidup. Namun, kepedulian bank terhadap permasalahan lingkungan hidup dan sosial tidak hanya sekedar tanggung jawab sosial saja, namun juga berkaitan dengan pengembangan kegiatan usaha bank yang berkelanjutan. Pinjaman ramah lingkungan mempunyai dampak terhadap keuntungan bank komersial. Beberapa ahli percaya bahwa pinjaman ramah lingkungan dapat meningkatkan kekuatan bank komersial secara keseluruhan

dalam hal penetapan harga pasar saham dan pengendalian risiko, sehingga membantu bank komersial memperoleh lebih banyak keuntungan (Gao & Guo, 2022). Keuntungan bank komersial melambangkan kinerja keuangan mereka, dan mereka dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan investasi, yang keduanya meningkatkan pangsa pasar dan memperluas bisnis mereka.

H4: Diduga Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan apabila dimoderasi oleh kredit hijau.



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan lengkap, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terindeks LQ45. Bank dipilih oleh para peneliti sebagai “sektor keuangan signifikan yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian Indonesia”, dengan perusahaan-perusahaan yang terindeks di LQ45 berada di peringkat “terbaik” dalam hal pasar. Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2022 yang terdiri dari 46 perusahaan dengan sampel penelitian diambil berdasarkan 2 kriteria, yaitu perusahaan perbankan go public yang terdaftar di BEI periode 2015-2022 serta perusahaan perbankan go public yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2015-2022 dan telah mencantumkan total penyaluran kredit hijau dalam laporannya.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menghitung persentase dari masing-masing indikator. Variabel GCG diukur dengan indikator komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Variabel CSR diukur dengan indikator GRI G4 dengan menggunakan variabel dummy. Kredit hijau diukur dengan membandingkan proporsi

kegiatan kredit hijau yang diberikan dengan total kredit secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank diukur dengan *Return On Equity*.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator/Pengukuran	Literatur
Variabel Bebas (X)		
<i>Good Corporate Governance</i>	<p>1. Dewan komisaris independen</p> $K. Ind = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$ <p>2. Pemegang saham</p> <p>a. Kepemilikan manajerial</p> $K. Mnj = \frac{\text{Jmlh saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$ <p>b. Kepemilikan institusional</p> $K. Inst = \frac{\text{Jmlh saham pihak institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	(Herman Darwis, 2009), (Sutojo dan Aldridge 2005)
<i>Corporate Social Responsibility</i>	<p><i>Global Reporting Initiative (GRI) G4</i></p> <p>Menggunakan variabel dummy. Skor 1 apabila indikator telah diungkapkan oleh perusahaan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan kemudian dilakukan perhitungan skor akhir dengan rumus:</p> $\frac{\text{Jmlh item yang diungkapkan}}{\text{Jmlh item menurut standar}} \times 100\%$	(Leipzig, 2013)
Variabel Terikat (Y)		
Kinerja Keuangan Bank	<p><i>Return on Equity</i></p> $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	(Sujarweni, 2022)
Variabel Moderasi (Z)		
Kredit Hijau	<p>Proporsi kredit hijau dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.</p> $\frac{\text{Kredit hijau yang diberikan}}{\text{Total keseluruhan kredit}} \times 100\%$	(Andaiyani et al., 2023)

Dalam penelitian ini digunakan alat bantu SPSS untuk membantu menganalisis data penelitian. Tahapan analisis data adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik statistik analisis regresi moderasi (MRA).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y= Kinerja Keuangan Bank,

α = Konstanta,

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi,

X_1 = Good Corporate Governance,
 X_2 = Corporate Social Responsibility,
 Z = Kredit Hijau,
 X_1Z = Interaksi antara Good Corporate Governance dan kredit hijau.,
 X_2Z = Interaksi antara Corporate Social Responsibility dan kredit hijau,
 e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran jumlah sampel, nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	32	46,2	70,0	57,759	6,3405
Kepemilikan Manajerial	32	,002	,250	,05919	,079408
Kepemilikan Institusional	32	88,97	99,91	97,6575	2,19761
CSR	32	7,7	52,7	24,578	10,9576
Kinerja Keuangan	32	2,94	20,12	13,9762	3,65247
Kredit Hijau	32	,23	64,03	15,0338	15,06945
Valid N (listwise)	32				

Variabel GCG diproksikan dengan komisaris independen (X_1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 46,2; nilai maksimum 70; nilai rata-rata 57,759 dan standar deviasi data komisaris independen adalah 6,3405. Variabel GCG diproksikan dengan kepemilikan manajerial (X_1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,002; nilai maksimum 0,250; nilai rata-rata 0,05919 dan standar deviasi data komisaris independen adalah 0,079408. Variabel GCG diproksikan dengan kepemilikan institusional (X_1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 88,97; nilai maksimum 99,91; nilai rata-rata 97,6575 dan standar deviasi data komisaris independen adalah 2,19761. Variabel CSR (X_2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 7,7; nilai maksimum 27,7; nilai rata-rata 24,578 dan standar deviasi data komisaris independen adalah 10,9576. Variabel Kinerja Keuangan (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 2,94; nilai maksimum 20,12; nilai rata-rata 13,9762 dan standar deviasi data komisaris independen adalah 3,65247. Variabel Kredit Hijau (Z), dari data tersebut dapat

dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,23; nilai maksimum 64,03; nilai rata-rata 15,0338 dan standar deviasi data komisararis independen adalah 15,06945.

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari adanya gangguan pada uji statistik sehingga tidak menghasilkan hasil yang meragukan. Hasil uji asumsi klasik disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Kolmogorov-Smirnov	VIF	Tolerance	Park Test (Sig)	Run Test
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,199				0,857
Komisaris independen		1,270	0,787	0,477	
Kepemilikan manajerial		1,295	0,772	0,443	
Kepemilikan institusional		1,439	0,695	0,111	
CSR		1,070	0,935	0,383	
Kredit hijau		1,076	0,930	0,459	

Uji normalitas menunjukkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,199 di mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* variabel GCG (X1) dengan diproksikan oleh komisararis independen sebesar $0,787 > 0,100$ dan VIF sebesar $1,270 < 10,00$ maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolonearitas. Nilai *tolerance* variabel GCG (X1) dengan diproksikan oleh kepemilikan manajerial sebesar $0,772 > 0,100$ dan VIF sebesar $1,295 < 10,00$ maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolonearitas. Nilai *tolerance* variabel GCG (X1) dengan diproksikan oleh kepemilikan institusional sebesar $0,695 > 0,100$ dan VIF sebesar $1,439 < 10,00$ maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolonearitas. Nilai *tolerance* variabel CSR (X2) sebesar $0,935 > 0,100$ dan VIF sebesar $1,070 < 10,00$ maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolonearitas. Nilai *tolerance* variabel Kredit Hijau (Z) sebesar $0,930 > 0,100$ dan VIF sebesar $1,076 < 10,00$ maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolonearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel GCG (X1) dengan diproksikan oleh komisararis independen adalah sebesar 0,443 di mana angka ini lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel GCG (X1) dengan diproksikan oleh kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,111 di mana angka ini lebih

besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel GCG (X1) dengan diproksikan oleh kepemilikan institusional adalah sebesar 0,383 di mana angka ini lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel CSR (X2) adalah sebesar 0,459 di mana angka ini lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel Kredit Hijau (Z) adalah sebesar 0,135 di mana angka ini lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas Berdasarkan tabel di atas nilai asymp. sig. (2-tailed) adaah 0,857 di mana angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik statistik analisis regresi moderasi (MRA). Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini terdapat dua persamaan, dengan persamaan pertama untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan persamaan kedua untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah adanya variabel moderasi. Berdasarkan tabel 4 dapat dibentuk sebuah persamaan regresi yang dihasilkan melalui uji analisis regresi dibawah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Persamaan 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-48,613	28,413		-1,711	,099
	Komisaris Independen	,018	,087	,030	,201	,842
	Kepemilikan Manajerial	27,692	7,021	,602	3,944	,001
	Kepemilikan Institusional	,644	,267	,387	2,409	,023
	CSR	-,077	,046	-,230	-1,656	,110

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Diketahui nilai sig GCG (X1) yang diproksikan dengan komisaris independen sebesar 0,842 > 0,05 maka berkesimpulan bahwa variabel GCG (X1) yang diproksikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Rendahnya persentase komisaris independen menjadi dasar tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Karena komisaris independen dapat mengkomunikasikan kepada

manajer tentang tujuan dan preferensi pemegang saham, maka hal tersebut dapat membantu mengurangi masalah keagenan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ernawati & Santoso, (2021) dimana kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh komisaris independen.

Diketahui nilai sig GCG (X1) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial sebesar $0,001 < 0,05$ maka variabel GCG (X1) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini disebabkan oleh kepemilikan manajerial bisnis akan dapat menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan manajer, dan juga dapat dilihat sebagai sarana pemantauan operasi bisnis, karena manajer, dalam kapasitas mereka sebagai pemegang saham, juga bertindak sebagai pengawas bisnis, membutuhkan laporan untuk berisi informasi terkait dan bertanggung jawab. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Hermiyetti & Erlinda, 2017) di mana kepemilikan manajemen memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Diketahui nilai sig GCG (X1) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional sebesar $0,023 < 0,05$ maka variabel GCG (X1) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa basis kepemilikan institusional yang lebih besar dapat menawarkan lebih banyak insentif untuk memperluas operasi bisnis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan berdampak pada profitabilitas. Temuan penyelidikan ini konsisten dengan studi dari Hendratni et al., (2018) di mana kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan.

Diketahui nilai sig CSR (X2) sebesar $0,110 > 0,05$ maka variabel CSR (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Ini karena bank belum banyak mengungkapkan praktik CSR mereka. Nilai rata-rata pengungkapan CSR, yaitu 24,578%, menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh pengungkapan CSR. Hal ini bertentangan dengan riset Julialevi & Ramadhanti, (2021) yang menemukan bahwa CSR meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Temuan tambahan dari penelitian Zhou et al. (2021) menunjukkan bahwa CSR memiliki efek yang merugikan pada kinerja keuangan bank dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang, akan menguntungkan bank karena akan menurunkan risiko lingkungan dengan meningkatkan transparansi informasi.

Berdasarkan tabel 5 dapat dibentuk sebuah persamaan regresi yang dihasilkan melalui uji analisis regresi dibawah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e \dots \dots \dots (2)$$

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Persamaan 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,411	28,572		1,239	,228
	Komisaris Independen	-,166	,111	-,289	-1,504	,147
	Kepemilikan Manajerial	17,027	8,452	,370	2,014	,056
	Kepemilikan Institusional	-,082	,269	-,049	-,303	,764
	CSR	-,118	,051	-,354	-2,312	,031
	Kredit Hijau	-8,577	1,841	-35,389	-4,659	,000
	X1aZ	,020	,007	4,988	2,664	,014
	X1bZ	,747	,528	,252	1,416	,171
	X1cZ	,074	,017	29,776	4,373	,000
	X2Z	,003	,003	,342	,830	,416
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara GCG (X1) yang diproksikan dengan komisaris independen dengan kredit hijau (Z) sebesar $0,014 < 0,05$ maka variabel kredit hijau (Z) mampu memoderasi pengaruh antara GCG (X1) yang diproksikan dengan komisaris independen dengan kinerja keuangan (Y). Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara GCG (X1) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dengan kredit hijau (Z) sebesar $0,171 > 0,05$ maka variabel kredit hijau (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh antara GCG (X1) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan (Y). Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara GCG (X1) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dengan kredit hijau (Z) sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel kredit hijau (Z) mampu memoderasi pengaruh GCG (X1) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan (Y). Dalam hal ini, penyaluran kredit ramah lingkungan menunjukkan bahwa bank tidak hanya fokus mencari keuntungan tetapi juga peduli terhadap kepentingan pemangku kepentingan lainnya (Andaiyani et al. 2023). Hal ini memberikan sinyal positif tidak hanya kepada pemangku kepentingan juga masyarakat, tetapi juga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara CSR (X2) dengan kredit hijau (Z) sebesar $0,416 > 0,05$ maka variabel kredit hijau (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh CSR (X2) dengan kinerja keuangan (Y). Sebagai salah satu bentuk CSR, kredit hijau mempunyai dampak terhadap keuntungan bank komersial. Menurut Gao & Guo, (2022) pinjaman ramah lingkungan dapat meningkatkan kekuatan bank komersial secara keseluruhan dalam hal

penetapan harga pasar saham dan pengendalian risiko, sehingga membantu bank komersial memperoleh lebih banyak keuntungan. Keuntungan bank komersial melambangkan kinerja keuangan mereka, dan mereka dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan investasi, yang keduanya meningkatkan pangsa pasar dan memperluas bisnis mereka. Namun pada penelitian ini, uji statistik deskriptif didapat nilai mean penyaluran kredit hijau sebesar 15,03%. Persentase kredit hijau masih relatif kecil sehingga tidak banyak membantu dalam kinerja keuangan bank.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1, GCG (X1) dengan proksi komisaris independen, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (Y). GCG (X1) dengan proksi kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak pada kinerja keuangan bank (Y). GCG (X1) dengan proksi kepemilikan institusional menunjukkan bahwa terdapat dampak terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil uji hipotesis 2 menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Hasil uji hipotesis 3 menyatakan bahwa kredit hijau mempengaruhi kinerja keuangan bank. Hasil penelitian pada hipotesis 4 menunjukkan bahwa, variabel kredit hijau (Z) dapat memoderasi dampak antara GCG (X1) dengan kinerja keuangan, yang diukur oleh komisaris independen. Variabel kredit hijau (Z) tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan (Y). GCG dengan proksi kepemilikan institusional, dapat dimoderasi oleh variabel kredit hijau (Z) dalam kaitannya dengan kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit hijau (Z) pada hipotesis 5 mampu memperlemah pengaruh CSR (X2) terhadap kinerja keuangan (Y).

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan sampel pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada index LQ45. Selain itu, pada variabel GCG hanya menggunakan tiga proksi untuk mengukur GCG, yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan pengukuran lainnya untuk mengukur variabel agar dapat dibandingkan apakah hasil penelitian dengan teknik pengukuran satu dengan yang lainnya akan sama atau tidak.

DAFTAR REFERENSI

- Andaiyani, S., Muthia, F., & Novriansa, A. (2023). Green credit and bank performance in Indonesia. *Diponegoro International Journal of Business*, 6(1), 50–56. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijb/article/view/17803>
- Darwis, H. (2009). Corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3), 1–13.
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan leverage terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015-2019). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(3), 231–246. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Fauziah, H. A., Widarwati, E., Nurmalarari, N., & Lugiani, T. (2023). Corporate social responsibility and firm value: The mediating role of profitability and governance. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 475–483. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art1>
- Gao, X., & Guo, Y. (2022). The green credit policy impact on the financial performance of commercial banks: A quasi-natural experiment from China. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9087498>
- Hendratni, T. W., Nawasih, N., & Indriati, T. (2018). Analisis pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3, 37–52.
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2017). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 25–43.
- Julialevi, K. O., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perbankan Indonesia (Studi komparatif perbankan BUMN dan swasta). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 1(2), 91–95. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.19>
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good corporate governance*. LPPM Universitas Siliwangi.
- Leipzig, D. (2013). The Global Reporting Initiative. In *The Corporate Responsibility Code Book* (2nd ed., pp. 490–510). https://doi.org/10.9774/gleaf.978-1-907643-27-9_42
- Nguyen, T. V., Bui, H. T. T., & Le, C. H. D. (2022). The impacts of corporate social responsibility to corporate financial performance: A case study of Vietnamese commercial banks. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2132642>
- Nurastikha, N. (2019). Pengaruh dimensi good corporate governance terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–18.

- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perbankan di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, 01(02)*, 132–142.
- Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan (Pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 12(2)*, 104–113.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sutojo, S., & Aldridge, E. J. (2005). *Good corporate governance*. PT. Damar Mulia Pustaka.
- Zhou, G., Sun, Y., Luo, S., & Liao, J. (2021). Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit. *Energy Economics, 97*, 105190. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105190>